

## JENIS PAKAN DAN TEKNOLOGI YANG DITERAPKAN PADA PETERNAKAN DI DESA TANJUNG DEAH KECAMATAN DARUSALAM KABUPATEN ACEH BESAR TERHADAP PRODUKTIVITAS ITIK PETELUR

Yuyun Fahrina<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayati<sup>2</sup>, Fita Ridhana<sup>2</sup>, Muhammad Ammar<sup>2</sup>, Khairul Azmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Budidaya Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Email: yuyunfahrina@usk.ac.id

DITERIMA: 4/12/2025; REVISI: 7/12/2025; DISETUJUI: 16/12/2025

### Abstrak

Usaha ternak itik masih menjadi alternatif usaha menjanjikan karena produknya mempunyai pangsa pasar tertentu dan cukup menguntungkan sehingga dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Salah satunya sifat unggul ternak itik (*Anas domesticus*) dibandingkan dengan unggas lainnya adalah daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan. Jenis pakan dan teknologi pengolahan pakan yang diterapkan menjadi hal penting, karena dapat menilai apakah itik mendapatkan pakan yang sesuai dan teknologi yang diterapkan masyarakat sudah ada. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey menggunakan kuisioner yang berisi 6 pertanyaan (terlampir) dan diberikan kepada 5 responden, kriteria responden adalah peternak itik dengan jumlah 50-100 ekor itik petelur. Peternak itik petelur di Gampong Tanjung Deah memberikan pakan dengan jenis sayur dan bahan lain yang mudah didapatkan di sekitar gampang, sedangkan teknologi pengolahan yang dipakai adalah metoda pemberian segar dan perebusan, walau sudah mengenal teknologi fermentasi namun peternak tidak menerapkannya. Peternak itik petelur di Gampong Tanjung Deah memberikan pakan dengan jenis sayur dan bahan lain yang mudah didapatkan di sekitar gampang, sedangkan teknologi pengolahan yang dipakai adalah metoda pemberian segar dan perebusan, walau sudah mengenal teknologi fermentasi namun peternak tidak menerapkannya.

**Kata Kunci:** Teknologi Pakan, Itik, Produktivitas.

### Abstract

Duck farming remains a promising alternative business due to its specific market demand and profitability, making it a reliable source of family income. One of the advantages of duck farming (*Anas domesticus*) compared to other poultry is its high adaptability to the environment. The type of feed and the feed processing technology applied are crucial factors, as they determine whether the ducks receive appropriate nutrition and if the technologies used by the community are effective. This study employed a survey method using a questionnaire consisting of 6 questions, which was distributed to 5 respondents, specifically duck farmers with 50-100 laying ducks. The results showed that the farmers in Gampong Tanjung Deah provide feed made from vegetables and other local materials easily available in the area. The feed processing technologies used were primarily fresh feeding and boiling methods. Although fermentation technology is known, it has not yet been implemented by the farmers in the area.

**Keywords:** Feed Technology, Ducks, Productivity.

### PENDAHULUAN

Itik merupakan unggas yang mempunyai kemampuan untuk mengkomsumsi ransum yang lebih tinggi dibandingkan ayam. Konsumsi ransum yang tinggi akan mempengaruhi besarnya biaya produksi yang harus

dikeluarkan. Biaya ransum dapat mencapai 60-70 persen dari total biaya produksi (Ichwan, 2003). Selain menyebabkan tingginya biaya ransum konsumsi ransum yang juga akan mempengaruhi besar kecilnya nilai konversi ransum. Menurut Soerharsono (1997), makin kecil nilai konversi ditinjau dari segi ekonomis, makin

menguntungkan karena makin sedikit jumlah ransum yang dikonsumsi untuk menghasilkan produksi telur.

Usaha ternak itik masih menjadi alternatif usaha menjanjikan karena produknya mempunyai pangsa pasar tertentu dan cukup menguntungkan sehingga dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Salah satunya sifat unggul ternak itik (*Anas domesticus*) dibandingkan dengan unggas lainnya adalah daya adaptasi nya yang tinggi terhadap lingkungan. Karena itu usaha peternakan itik petelur semakin banyak diminati.

Pemeliharaan itik dengan tujuan penghasil telur cukup menguntungkan, khususnya dengan pemeliharaan secara intensif. Untuk meningkatkan populasi, produksi, produktivitas, dan efisiensi usaha peternakan itik, pemeliharaannya perlu ditingkatkan dari tradisional ke arah yang lebih intensif dengan menerapkan teknologi yang terkait dengan budidaya itik terutama tentang pemberian pakan dengan gizi seimbang. Namun gizi seimbang linier dengan biaya yang tinggi. Biaya pakan pada budidaya itik petelur hal utama yang harus diperhatikan untuk mendukung produktivitasnya. Oleh karena itu jenis pakan dan teknologi pengolahan pakan yang diterapkan menjadi penting untuk diketahui. Hal ini agar dapat menilai apakah itik mendapatkan pakan yang sesuai dan teknologi yang diterapkan masyarakat sudah ada.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey menggunakan kuisioner yang berisi 6 pertanyaan dan diberikan kepada 5 responden, kriteria responden adalah peternak itik dengan jumlah 50-100 ekor itik petelur. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Itik-itik yang dternak oleh masyarakat Desa Tanjung Deah Kecamatan Darussalam Aceh Besar setempat berasal dari Rumah Amal. Sumber pakan utama di awal pembudidayaan selama 3 bulan diberikan oleh pihak Rumah Amal. Jumlah masyarakat yang menerima bantuan ternak itik yaitu sebanyak 7 orang, sedangkan responden yang diwawancarai hanya 5 orang saja, dikarenakan 2 orang lagi sudah berhenti beternak itik. Adapun dari 5 responden tersebut adalah sebagai berikut :

Table 1 Identitas Responden Peternak Itik Petelur

N o	Nama	Jumlah Itik (ekor)	Lama Beternak
1	Suryati	50	1 Tahun
2	Nazriani	100	1 Tahun
3	Muhammad Ismail	100	8 Bulan
4	Rusmiati	100	1 Tahun
5	Hayatun Badri	100	1 Tahun

Peternak di Desa Tanjung Deah berjumlah 5 orang, Rata-rata masyarakat yang beternak itik merupakan perempuan dan hanya ada satu orang pria yang beternak

itik. Desa Tanjung Deayah sendiri merupakan Desa yang padat akan penduduk dan rata-rata mempunyai lahan untuk bertani dan beternak. Adapun pekerjaan peternak itik petelur di Desa Tanjung Deah sebagian besar bekerja sebagai petani, ibu rumah tangga, dan guru ngaji. Peternak di Desa Tanjung Deayah rata-rata beternak baru 1 tahun. Bagaimana produktivitas dari peternakan itik petelur di Kampung Deah dapat di lihat pada Tabel 2.

Desa Tanjung Deah merupakan salah satu Desa yang memiliki lokasi strategis karena memiliki lokasi yang berdekatan dengan pusat pendidikan, penduduk asli Desa Tanjung Deah memiliki mata pencarian sebagai petani dan peternak, namun hasil usaha sebagai petani dan peternak belum berdampak pada peningkatan pendapatan secara signifikan. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan modal usaha yang minim, meskipun demikian Desa Tanjung Deah memiliki potensi yang cukup besar untuk memperluas skala usahanya dari skala rumahan menjadi skala bisnis karena didukung oleh lahan yang luas dan akses kepusat kota Banda Aceh juga relatif dekat sehingga diharapkan tidak sulit untuk memasarkan produk pertanian ataupun peternakan yang dihasilkan.

Tabel 2 Jumlah Produksi dan Produktivitas Itik Petelur

N o.	Nama	Itik	Jantan/ Betina	Telur	Produkti- vitas
1	Suryati	50	13 Jantan; 37 Betina	8	21
2	Nazriani	100	30 Jantan; 70 Betina	18	25
3	M. Ismail	100	30 Jantan; 70 Betina	22	31
4	Rusmiati	100	30 Jantan; 70 Betina	7	10
5	Hayatun Badri	100	30 Jantan; 70 Betina	6	8,5
					19,1

Jenis pakan dan teknologi yang digunakan pada peternakan itik petelur di Desa Deayah dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini. Hasil observasi memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Deah banyak beternak itik dan ayam di lahan belakang rumah dan diberi sisa-sisa makanan yang dicampur dengan dedak padi, pemeliharaan hanya dilakukan secara sederhana tanpa sentuhan teknologi baik terkait struktur kandang, pakan, maupun manajemen pemeliharaannya. Pemeliharaan itik seperti ini, juga ditemukan pada beberapa daerah lainnya di Indonesia (Mamarimbing *et al.* 2015).

Pemeliharaan itik petelur hanya sebatas mengisi waktu luang, belum mencapai ke arah bisnis yang menjanjikan. Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa usaha itik petelur memiliki prospek yang menjanjikan (Bakhtiar *et al.* 2018). Peternak di Desa Tanjung Deayah memberikan pakan berupa daun-daunan dan sayur-sayuran seperti, daun kangkung, daun singkong, ampas kelapa, dan ada juga yang memberikan keong sawah, kulit daging, kulit udang dan buah tomat.

Adapun pakan tersebut direbus dahulu sebelum dicampurkan dengan dedak supaya menghasilkan lemak lebih untuk nutrisi ternak. Peternak itik petelur di Desa tanjung deayah memelihara itik petelur betina rata-rata 70 Ekor, dan rata-rata jumlah itik jantan 30 Ekor. Diantara itik petelur tersebut tidak dapat ditentukan yang mana yang produktif dan mana yang tidak produktif, karena semua itik tidak dapat dibedakan satu sama lain.

Tabel 3. Jenis Pakan dan Teknologi yang digunakan

No	Nama Responden	Jenis Bahan Baku Pakan	Teknologi yang digunakan
1	Suryati	Kangkung, daun ubi dan dedak	
2	Nazriani	Buah kecubung, dedak kangkung dan pepaya	Perebusan dan pencampuran
3	Muhammad Ismail	Kulit daging, kulit udang, buah tomat	
4	Rusmiati	Padi, ubi, ampas kelapa dan daun pepaya	
5	Hayatun Badri	Ampas kelapa, keong sawah	

Dalam sehari itik petelur di desa tanjung deayah bisa menghasilkan 20 sampai dengan 30 butir telur, akan tetapi ada juga peternak yang hanya menghasilkan 7 sampai 8 butir, hal tersebut disebabkan karena kekurangan pakan dan nutrisi. Penghambat utama pada peternakan itik di Desa Tanjung Deayah adalah biaya dedak yang mahal, sehingga dari penghambat tersebut itik kekurangan nutrisi dan menyebabkan produksi telur berkurang.

Dari penghambat diatas, solusi yang dilakukan oleh peternak tersebut yaitu dengan cara memberikan pakan berupa sayur-sayuran dan daun-dauna yang direbus terlebih dahulu dan di potong kecil-kecil dan dicampurkan dengan dedak sedikit. Para peternak di Desa Tanjung Daeyah untuk setiap minggunya di sediakan pakan dan cairan EM4 untuk menambah daya nafsu makan ternak itik tersebut, cairan EM4 tersebut di campurkan dengan daun singkong, dedak, dan ditambahkan sedikit air.

Itik petelur merupakan salah satu ternak yang memiliki nafsu makan tinggi, selama peternak mau memberikan pakan, pasti ternak akan memakannya. Itik petelur juga tidak bisa dipastikan bertelur apabila musim berubah-ubah, misalnya dari musin kemarau ke musin hujan itu itik tidak bisa dipastikan kapan bisa memproduksi telur, karena jika musin hujan itik petelur suka lalai bermain air dan menyebabkan produksi telurnya berkurang.

Usaha itik petelur pada umumnya merupakan usaha skala kecil (peternakan rakyat) sehingga hanya

menggunakan tenaga kerja keluarga. Usaha ternak itik petelur diminati oleh masyarakat karena cara pemeliharaannya yang mudah dilakukan, usaha ini hampir dilakukan oleh setiap rumah tangga di wilayah ini karna di dukung oleh kondisi wilayah yang masih memungkinkan digunakan untuk beternak itik. Jumlah ternak dalam usaha ini yang dipelihara oleh peternak. Cara memelihara dilakukan secara semi intensif dimana ternak dikandangkan dan sesekali digembalakan pada waktu tertentu (Singarimbun,1986).

Usaha peternakan itik di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang relative lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya yang cukup besar dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan yang utama adalah pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi salah satu ternak unggas mulai berkembang di masyarakat adalah ternak itik meskipun tidak sepopuler ternak ayam. Itik mulai di sukai masyarakat untuk diusahakan sehingga usaha ternak itik semakin berkembang (Lembong, 2015). Jika dibandingkan dengan ternak lain ternak itik mempunyai kelebihan di antaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit oleh karna itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Nugraha, *et al.* 2013).

Kandungan protein dedak yang berkisar antara 8-12 persen, dedak padi sangat diperhitungkan dalam penyusunan ransum unggas, perlu diperhatikan juga masa penyimpanan dedak padi karna kandungan lemak yang cukup tinggi di dalamnya bisa menyebabkan ketengikan dan indikasi dedak mengalami kerusakan.

Pemberian pakan kangkung untuk pakan itik petelur menjadi alternatif solusi untuk efisiensi ransum limbah kangkung mengandung nutrisi antara lain energy metabolisme yang baik untuk itik petelur, pemberian daun ubi untuk itik petelur sangat lah baik di karenakan daun ubi mempunyai kandungan nutrisi yang terdiri dari vitamin A, magnesium serta kalium yang bagus untuk itik

Pemberian pakan buah kecubung untuk pakan itik sangat baik jika dikonsumsi tidak terlalu banyak karna jika kita memberikan pakan buah kecubung kepada itik terlalu banyak dapat berbahaya karna mengandung senyawa alkaloid yang berbahaya untuk kesehatan itik.

Kadar protein pada kulit daging sangat lah tinggi karena itulah sangat bagus jika kita memberi pakan kulit daging untuk itik, begitu juga kadar protein pada kulit udang yang tidak jauh berbeda dengan kadar protein kulit udang. Ampas kelapa menjadi salah satu pakan ternak yg bernutrisi yang dapat dengan mudah dicerna oleh itik. Pemberian pakan keong sawah untuk itik petelur adalah dapat membantu itik agar cepat betelur serta mengandung asam lemak tak jenuh yang sangat baik untuk kesehatan otak. Syarat utama bagi makanan unggas agar dapat meningkatkan produktivitas telur adalah kadar protein. Semakin tinggi konsumsi protein pada itik, maka kemampuan mereka untuk bereproduksi tentu meningkat oleh karna itu asupan makanan yang tinggi protein adalah jagung, beras, sorghum, bekatul,

dan kedelai. Jenis makanan tersebut tidak hanya tinggi protein namun juga dapat memberikan banyak energi

Telah banyak dilakukan penelitian tentang kebutuhan protein dan energi pada itik petelur dan salah satu hasilnya adalah rekomendasi penyusunan kebutuhan gizi itik petelur, jenis pakan yang baik bagi itik petelur, pakan yang sehat serta pakan yang dapat mempengaruhi produktivitas itik petelur tersebut, seperti contohnya pemberian pakan dengan keong sawah itu membuat itik petelur lebih cepat betelur (Sinurat, 2000)

Kebutuhan air untuk itik petelur juga penting, contohnya itik petelur tanpa air minum akan lebih menderita dan lebih cepat mati dibandingkan itik petelur tanpa pakan, jadi peran air untuk itik petelur sangatlah penting (Leeson dan Summers, 1991). Pada peternakan itik petelur di Desa Daeyah ketersediaan air sangat baik, karena tersedia terus tanpa dibatasi. Itik dapat minum dan beberapa peternak menyediakan bak mandi untuk itik yang dipelihara.

Teknologi pengolahan pakan itik dengan cara pemberian pakan kering dilakukan di Desa Daeyah ini dengan menggunakan dedak. Dedak tersedia di sekitar desa sebagai hasil samping pengolahan padi. Itik diberikan dedak kering dicampurkan dengan bahan pakan lainnya. Syamsuryadi et.al. (2021) menuliskan bahwa pemakaian bahan pakan di sekitar lingkungan memudahkan peternak menyediakan pakan dan pengolahan kering untuk limbah pertanian merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan.

Teknologi pemberian pakan itik dengan cara pengolahan basah yaitu peternak memberikan campuran air ketika pemberian pakan. Peternak itik di Desa Daeyah memberikan beberapa bahan pakan kemudian dicampurkan dengan air. Menurut Prasetyo et. al. (2020), memberikan itik pakan dengan teknologi basah atau kering tidak memberikan perbedaan yang nyata terhadap produksi karkas. Hanya saja bentuk paruh itik yang lebih lebar memudahkan itik bila diberi pakan dalam kondisi basah.

Teknologi fermentasi telah dilakukan oleh Rumah Amal kepada penerima manfaat di Desa Daeyah kepada Ibu dan Bapak penerima itik petelur. Teknologi fermentasi dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengawetkan pakan sehingga dapat digunakan dalam jangka Panjang, pada saat bahan pakan melimpah ketersediaannya. Namun pada proses budidaya peternak tidak melaksanakan teknologi ini. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan Hanisah et al. (2023) proses fermentasi pakan dapat menekan biaya pakan 30-50%, namun masyarakat perlu pendampingan. Secara nutrisi itik yang diberikan pakan fermentasi akan mendapatkan manfaat ganda selain ketersediaan nutrisi juga manfaat probiotik, selain itu juga tidak mengganggu Kesehatan itik (Biyatmoko, 2014; Allailiy et al, 2017).

## PENUTUP

### Simpulan

Peternak itik petelur di Gampong Tanjung Deah memberikan pakan dengan jenis sayur dan bahan lain

yang mudah didapatkan di sekitar gampang, sedangkan teknologi pengolahan yang dipakai adalah metoda pemberian segar dan perebusan, walau sudah mengenal teknologi fermentasi namun peternak tidak menerapkannya.

## Saran

Peternak disarankan agar memanfaatkan teknologi fermentasi pakan yang terbukti dapat menurunkan biaya pakan hingga 30-50% dan meningkatkan kualitas pakan melalui probiotik. Selain itu, memperbaiki struktur kandang untuk menghindari serangan predator, memperkenalkan pakan yang lebih bergizi dan seimbang, serta memberikan penyuluhan berkelanjutan tentang manajemen keuangan dan pemasaran produk dapat membantu meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha peternakan itik di desa ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allailiy, Ridla M, Yaman MA, Setiyono A, dan Nahrowi. Profil darah. Organ pencernaan dan kandungan ammonia feses itik petelur yang diberi pakan fermentasi. *Buletin Peternakan*. 41(2): 126-133.
- Biyatmoko, D. 2014. Performans produksi telur dan pendapatan usaha itik alabio petelur dalam pemanfaatan bekicot pohon fermentasi (*Achatina Sp.*). *Jurnal Zariaa'ah*. 39(2): 55-63.
- Hanisah H, Mulyani C, Fairus F, Basriwijaya KMZ. 2023. Pemberdayaan peternak itik melalui keterampilan pakan fermentasi keong sawah sebagai alternatif pakan itik di Desa Batee Puteh. *Martabe. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan* 6(1): 152-161.
- Ichwan, 2003. *Membuat Pakan ras Pedaging*. Tangerang: Agro Media Pustaka.
- Ketaren, P.P. dan I.H. Prasetyo. 1999. Pengaruh pemberian pakan terbatas terhadap penampilan itik silang Mojosari X Alabio (MA) umur 8 minggu. *Lokakarya Nasional Unggas Air*. Balai Penelitian Ternak, Ciawi, Bogor
- Ketaren, P. P. 2001. *Mutu pakan ternak. Bebek Mania*, Edisi 06 juni 2001. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Purnamaningsih, A. 2010. Pengaruh penambahan tepung keong mas (*Pomacea canaliculate Lamarck*) dalam ransum terhadap kualitas telur itik. *Skrripsi. UNS-F. Pertanian Jur. Peternakan*.
- Prasetyo MA, Kismati S, Muryani R. 2020. Produksi karkas itik peking yang diberi pakan kering dan basah dengan penambahan probiotik. *Prosiding Seminar Nasional. Teknologi dan Agribisnis Peternakan*. Unsoed Press Purwokerto. ISBN 978-602-1004-42-5, 313-318.

- Salvia, Ramaiyulis, Dewi, M., Sari D.K. 2022. Teknologi Pengolahan Pakan. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Sinurat, A. P. 2000. Penyusunan ransum ayam buras dan itik. Pelatihan Proyek Pengembangan Agribisnis Peternakan, Dinas Peternakan DKI Jakarta.
- Srigandono. 1997. *Ilmu Unggas Air. Gajah Mada University Press, Yogyakarta*
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. 1997. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syamsuryadi, B., Faridah, R, Khaeruddin, Hermawansyah, Armayanti, AK. 2021. Penerapan pakan itik teknologi basah teknologi pengolahan pakan ternak itik dari limbah pertanian. *Abdimas Galuh*. 3(2):535-541.